

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. PLN (Persero) UNIT PELAKSANA, PELAYANAN, PELANGGAN
MAKASSAR SELATAN**

Disusun Oleh:

Dewildah Angreini Riwang

4519012008



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan
PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana, Pelayanan, Pelanggan
(UP3) Makassar Selatan

Nama Mahasiswa : Dewildah Angreini Riwang

Stambuk/NIM : 4519012008

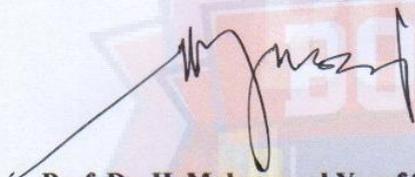
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

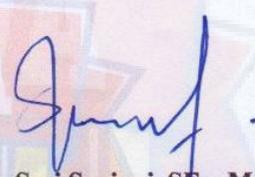
Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si



Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

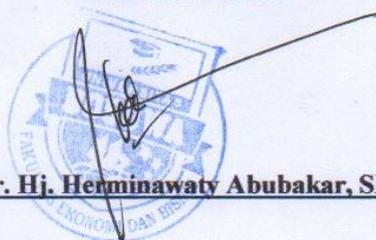
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

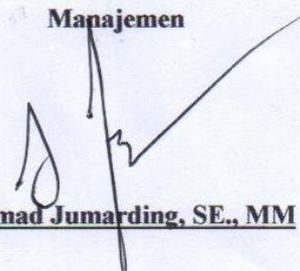
Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM



Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewildah Angreini Riwang

Nim : 4519012008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 2023

yang menyatakan



Dewildah Angreini Riwang

PRAKATA

Segala puji kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta ilmu dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. PLN (Persero) UP3 MAKASSAR SELATAN”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis. Dengan segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam menjalani pendidikan maupun dalam proses pembuatan proposal skripsi terkhusus kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan akal yang sehat. Sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan kondisi yang baik.
2. Orang tua penulis yaitu Wilson Riwang dan juga Deri Paramma serta seluruh rumpun keluarga yang selalu Sabar, memberikan dukungan dan do'a, dalam menghadapi kondisi apapun dalam membimbing dan memberikan saran masukan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa.

5. Bapak Ahmad Jumarding, SE., MM selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si Sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Pemimpin dan pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang telah memberikan kesempatan dan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
8. Terima kasih kepada Orang tersayang dan teman-teman tercinta saya semasa kuliah hingga sampai ditahap penyelesaian tugas akhir yang telah memberikan dukungan, masukan, semangat dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
9. Terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang begitu banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf atas kesalahan yang di lakukan penulis dan mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun. Sehingga nantinya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Makassar, 2023

Penulis

Dewildah Angreini Riwang

Abstrak

DEWILDAH ANGREINI RIWANG. Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. (Dibimbing oleh H. Muhammad Yusuf Saleh dan Seri Suriani).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menginterpretasi Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pada periode tahun 2019-2022, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer yang bersumber dari laporan keuangan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio yang telah digunakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP.100/BUMN/2002, dinyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Kinerja Keuangan

Abstract

DEWILDAH ANGREINI RIWANG. Analysis of Operational Costs on the Financial Performance of PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. (Supervised by H. Muhammad Yusuf Saleh and Seri Suriani).

This study aims to examine, analyze and interpret the Operational Cost Analysis on the Financial Performance of PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan in the 2019-2022 period, the data used are secondary data and primary data sourced from financial reports, this research uses quantitative methods .

The results of financial performance research based on ratio analysis that has been used based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP.100/BUMN/2002, it was stated that operational costs had an effect on financial performance at PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

Keywords: Operational Costs, Financial Performance

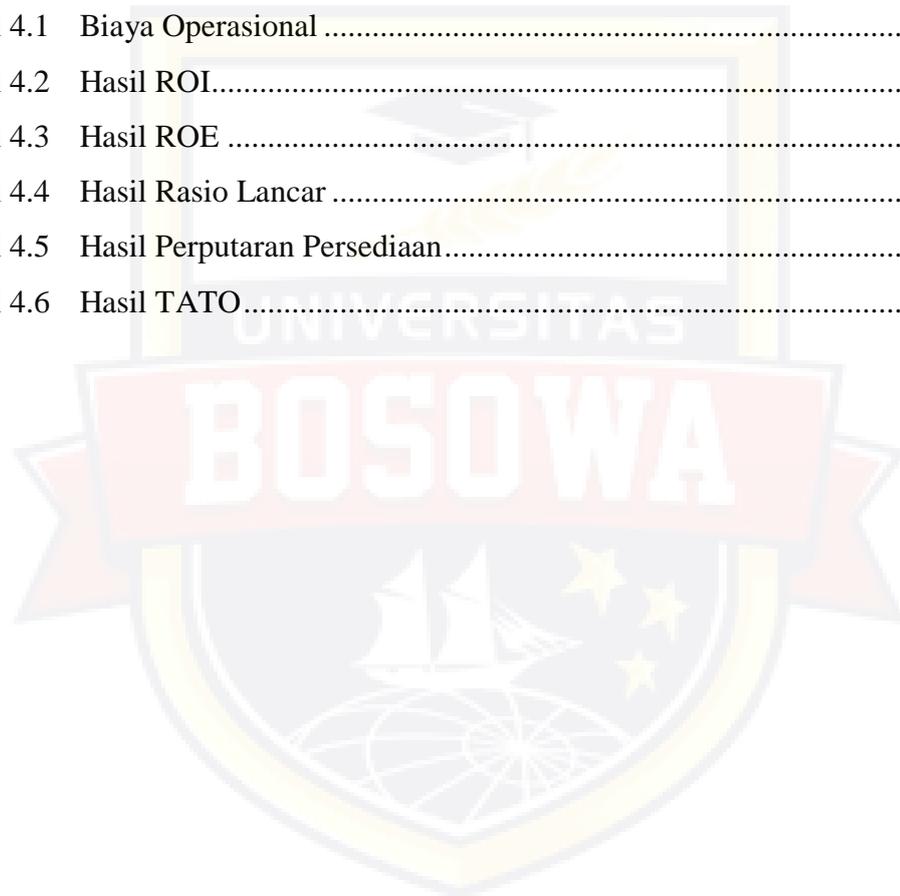
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEORSINILAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Ruang Lingkup Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Biaya Operasional	8
2. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan	12
3. Hubungan Biaya Operasional dan Kinerja Keuangan	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Pengelolaan Analisis Data	31
H. Definisi Operasional.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	34
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	35
3. Nilai-nilai Organisasi Perusahaan	36
4. Struktur Organisasi Perusahaan	37
5. Tugas dan Tanggung Jawab	39
B. Analisis Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Total Asset dan Laba Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan (2018-2021).....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Biaya Operasional	41
Tabel 4.2	Hasil ROI.....	42
Tabel 4.3	Hasil ROE	43
Tabel 4.4	Hasil Rasio Lancar	44
Tabel 4.5	Hasil Perputaran Persediaan.....	45
Tabel 4.6	Hasil TATO.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Permintaan Persetujuan Untuk Melakukan Penelitian.....	54
Lampiran 2. Surat Tanggapan Izin Penelitian.....	55
Lampiran 3. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian	56
Lampiran 4. Laporan Keuangan.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya seefektif mungkin. Tentunya setiap kegiatan dalam sebuah perusahaan harus direncanakan, meliputi kegiatan operasional, pemasaran, keuangan dan sumber daya manusia. Untuk memenuhi tujuan perusahaan menghasilkan keuntungan, setiap divisi bisnis harus bekerja sama dan saling mendukung. Bisnis yang baik mampu mengatur dan mengendalikan setiap aspek operasi untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah keuangan. Anggaran adalah salah satu komponen kunci dari perencanaan dan pengendalian keuangan bisnis.

Jika anggaran dikelola secara efektif, itu akan meningkatkan kapasitas industri, menjadikannya unit penting dalam bisnis. Biaya operasional merupakan salah satu biaya yang dianggarkan dalam perincian kualitatif rencana pengelolaan keuangan untuk periode waktu yang akan datang. Penyelenggaraan administrasi industri diperlukan agar pelaku usaha dapat memenuhi tanggung jawab dan kewajiban sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan besar selanjutnya harus dicapai dengan cara yang diinginkan. Industri ini selalu mengandalkan perencanaan yang ketat untuk berusaha memaksimalkan keuntungan. Besaran aset dan keuntungan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan ditunjukkan pada tabel di bawah ini..

Tabel 1.1
TOTAL ASET DAN LABA PERIODE 2018-2021

Periode	Asset	Laba
2018	1,691,258,935,305	328,018,457,839
2019	1,920,517,379,230	440,253,237,564
2020	1,916,126,639,993	547,782,107,123
2021	1,903,175,417,771	24,811,955,154

Sumber: PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan efektivitas dan efisiensinya. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kinerja keuangan terbaik bagi bisnis, Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditentukan industri. Sebuah studi tentang kinerja keuangan menentukan sejauh mana suatu industri terlibat dalam aktivitas. Skala profitabilitas, yang mencoba menggambarkan kehebatan perusahaan dalam memperoleh laba, digunakan dalam mengukur keberhasilan finansial bisnis.

Pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, eksekutif, pekerja, investor, kreditur, vendor, dan masyarakat umum dapat memperoleh manfaat besar dan memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan merinci bagaimana manajer atau pemimpin perusahaan mengelola bisnis yang telah dipercayakan kepadanya untuk mengamankan kelangsungan dan perluasannya. Rasio keuangan, yang memberikan prediksi tentang kondisi keuangan organisasi di masa depan sambil juga mempertimbangkan kondisi

keuangan masa lalu dan sekarang, adalah salah satu teknik untuk mengevaluasi laporan keuangan. Dapat dijelaskan melalui pemeriksaan laporan keuangan, Kinerja keuangan suatu BUMN menentukan tingkat kesehatannya. memegang peranan penting dalam pengelolaan kinerja BUMN, khususnya bagi pemegang saham seiring dengan semakin terbuka dan kompleksnya dunia usaha. Dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan rasio keuangan selama satu tahun dengan tolok ukur penilaian kesehatan BUMN yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. Kep/100/MBU/2002, dapat diketahui tingkat kesehatan BUMN. sebuah BUMN.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi kewenangan untuk menguasai energi listrik adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN). Pemerintah telah lama aktif mensponsori BUMN untuk mencapai tujuan tertentu. BUMN dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan siapa yang memilikinya, pemerintah federal dan bisnis lokal.

Dalam pengelolaan energi listrik bangsa, PLN sangatlah penting. Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dan bertugas menyediakan tenaga listrik untuk kepentingan umum sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17.

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan”** sesuai latar belakang diatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pertanyaan kajiannya adalah: Apakah biaya operasional berpengaruh pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Up3 Makassar?

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Biaya Operasional

Berikut adalah daftar kisaran biaya operasional.

- 1) Biaya tetap tidak berubah sebagai akibat dari perubahan operasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha mengalami peningkatan atau penurunan, tetapi biaya tetapnya tetap. Depresiasi, pajak, asuransi, dan gaji karyawan (yang tidak secara khusus terkait dengan output) adalah beberapa contoh biaya tetap.
- 2) Biaya variabel yang bervariasi sehubungan dengan pergeseran volume produksi disebut sebagai biaya variabel. Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel akan meningkat seiring dengan meningkatnya volume produksi dan sebaliknya. Beberapa contoh biaya produksi variabel adalah tenaga kerja, bahan baku langsung, dan tenaga kerja langsung.
- 3) biaya yang sebagian tetap dan yang ukurannya tidak dipengaruhi oleh operasi bisnis, yang ukurannya dipengaruhi oleh perubahan organisasi, disebut sebagai biaya semi variabel. Insentif dan perawatan mesin adalah biaya semi-variabel.

b. Ruang Lingkup Kinerja Keuangan

Definisi kesuksesan finansial studi ini mencakup aspek mengumpulkan dan mengarahkan modal serta situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam meneliti judul ini:

Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Up3 Makassar Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berikut kelebihan dari penelitian ini:

1. Keuntungan bagi penulis

sebagai kontribusi kepada civitas akademika dan untuk mempraktekkan pendidikan.

2. Keuntungan bagi dunia akademis

sebagai sumber referensi atau sumber variabel atau tema yang diteliti dalam penulisan ilmiah.

3. Keuntungan bagi perusahaan

sebagai bahan pertimbangan dan informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Format penyusunan akan mengarahkan proses-proses berikut dalam pembuatan tugas akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN, Latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, ruang lingkup studi, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian semua dibahas dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini membahas beberapa teori dan sumber yang menjadi landasan untuk proyek penelitian ini. Teori-teori ini mencakup topik-topik seperti biaya operasional, laporan keuangan, dan kinerja keuangan. Mereka juga membahas topik seperti biaya operasional dan kinerja keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini mencakup berbagai subjek, termasuk berbagai bentuk penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, berbagai jenis data, sumber data, berbagai jenis taktik pengumpulan data, berbagai jenis metodologi analisis data, definisi operasional, dan timeline penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini membahas berbagai hasil pengumpulan dan analisis data serta mengelompokkan permasalahan menurut teknik, gaya penelitian, dan rumusan masalah atau fokus kajian.

BAB V PENUTUP, Bab terakhir yang menyajikan temuan, ide, atau rekomendasi secara ringkas adalah bab ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah kinerja tandingan yang diberikan oleh bisnis sebagai ganti barang atau jasa yang diperoleh dari sumber lain. Biaya adalah biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh bisnis atau seseorang untuk memaksimalkan keuntungan dari tindakan yang diambil. Biaya adalah nama yang diberikan untuk semua pengorbanan yang diperlukan untuk menyelesaikan proses produksi, dan dinyatakan dalam istilah moneter menggunakan harga pasar saat ini.. Pengorbanan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan termasuk di dalamnya.

Supriyono (1999:16) menjabarkan bahwa itu, Harga beli yang diberikan atau dihabiskan untuk mendapatkan uang atau pendapatan yang akan dikurangkan dari pendapatan disebut sebagai biaya.

Hernanto (1991), Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan disediakan oleh sumber-sumber ekonomi untuk mencapai sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

Biaya dibagi menjadi dua kategori: biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terlihat jelas, seperti yang berbentuk uang. Biaya implisit, di sisi lain, adalah biaya yang tidak segera terlihat, seperti biaya peluang dan depresiasi aset modal. Biaya biasanya

dilihat sebagai sumber keuangan yang telah dikorbankan atau diantisipasi akan dikorbankan sebagai akibat dari faktor tertentu.

b. Klasifikasi Biaya

Biaya dihasilkan oleh proses yang terjadi di seluruh aktivitas operasi perusahaan. Ada banyak klasifikasi biaya karena organisasi terlibat dalam banyak operasi. Biaya dapat dipisahkan menjadi dua kategori jika dilihat dari perspektif bagaimana mereka berhubungan dengan operasi perusahaan.

1) Subsektor Biaya Utama

Biaya yang ditanggung perusahaan yang terkait langsung dengan bisnis utamanya disebut sebagai subsektor biaya primer. Berdasarkan tempat terjadinya biaya, biaya primer dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya:

a. Biaya Produksi (*Production cost*)

Biaya produksi ialah pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dan mencakup hal-hal seperti bahan, tenaga kerja, biaya overhead, dan pengeluaran lainnya. Pengeluaran ini merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam rekening keuangan organisasi. Ada tiga bagian untuk biaya produksi, yaitu sebagai berikut:

- i.* Nilai semua bahan yang ditangani selama proses produksi diwakili oleh biaya bahan baku (*raw materials*).
- ii.* Pekerja yang bertugas menangani bahan baku selama produksi menerima upah tenaga kerja langsung.

iii. Semua biaya yang berkembang dan ada di lingkungan produksi tetapi tidak berhubungan langsung dengan operasi proses disebut sebagai biaya tidak langsung pabrik (factory overhead).

b) Biaya Administrasi (*Administration Expenses*)

Biaya administrasi adalah yang terkait dengan pengorganisasian bagaimana fungsi administrasi dilakukan.

c) Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*)

Biaya pemasaran mencakup semua biaya pemasangan yang terkait dengan pemasaran.

2) Subsektor Bukan Utama

Sub-sektor biaya non-primer dicirikan oleh biaya yang dikeluarkan organisasi yang terkait langsung dengan bisnis inti atau bisnis utamanya.

c. Pengertian Biaya Operasional

Semua pengeluaran yang dilakukan oleh bisnis dalam satu tahun periode akuntansi yang terkait dengan operasinya dianggap sebagai biaya operasional. Mulyadi mendefinisikan biaya operasional sebagai biaya yang dikeluarkan selama pengelolaan bahan baku untuk menghasilkan komoditas jadi yang layak untuk dijual. Sebagai ilustrasi, pikirkan tentang biaya penyusutan mesin, peralatan, bahan baku, bahan penolong, dan upah pekerja di industri yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses produksi. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tugas normal. Biaya ini terdiri dari biaya pemasaran dan administrasi untuk menghasilkan

pendapatan, dikurangi biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan perhitungan penyusutan.

d. Unsur-Unsur Biaya Operasional

Ada dua bagian untuk biaya operasional, menurut Ony dkk (2012: 13), yaitu:

- 1) Biaya iklan berfungsi sebagai proksi untuk biaya pemasaran barang. Misalnya, harga pengiriman barang dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, harga iklan dan promosi, serta gaji anggota staf yang bekerja di divisi yang bertanggung jawab atas prakarsa pemasaran.
- 2) Beban administrasi umum merupakan beban yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan dan pemasaran produk. Contoh biaya tersebut antara lain adalah gaji pegawai di bagian keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan hubungan masyarakat serta biaya fotokopi dan cek akuntansi.

e. Indikator Biaya Operasional

Persamaan berikut menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:30) dapat digunakan untuk menghitung perkiraan biaya operasional:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi}$$

Berikut penjelasan rumus biaya operasional:

- 1) Biaya yang terkait langsung dengan membuka toko atau menjalankan bisnis yang diperlukan untuk menjual barang dikenal sebagai "biaya penjualan".

- 2) Biaya yang dibiayai untuk administrasi umum dan operasional mendukung pengelolaan operasional kantor.

2. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Informasi keuangan khusus periode akuntansi dicatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat yang berguna untuk menggambarkan kinerja perusahaan, khususnya di industri keuangan. Alat penting untuk memahami situasi dan kinerja bisnis terkait adalah laporan keuangan. Menurut John, analisis laporan keuangan "menggunakan alat dan prosedur analitis untuk menghasilkan perkiraan dan kesimpulan dari laporan keuangan tujuan umum dan data terkait yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang berguna."

Menurut berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, Laporan keuangan adalah dokumen yang menerapkan prinsip akuntansi untuk menggambarkan status keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan melayani tujuan penyampaian informasi tentang keadaan organisasi dari perspektif angka dalam satuan moneter kepada mereka yang membutuhkannya. Laporan keuangan terutama dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pelanggan tentang posisi keuangan perusahaan sehingga mereka dapat menggunakannya untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

(Kasmir 2010) menyatakan bahwa berikut adalah tujuan dari pembuatan dan penyusunan laporan keuangan:

1. Menjelaskan berbagai jenis dan tujuan aset yang sekarang dimiliki perusahaan.
2. Menjelaskan sifat, ruang lingkup, dan besarnya kewajiban lancar dan ekuitas perusahaan.
3. Berikan secara spesifik tentang jenis, ruang lingkup, dan tingkat kewajiban perusahaan yang ada serta ekuitasnya.
4. Menjelaskan sifat, ruang lingkup, dan besarnya kewajiban lancar dan ekuitas perusahaan.
5. Menginformasikan pembaca setiap perubahan aset dan kewajiban.
6. Mendeskripsikan pengelolaan kinerja perusahaan dulu dan sekarang.
7. jelaskan isi catatan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sumber utama data yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan estimasi dan melakukan analisis ekonomi masa depan. Mereka dimaksudkan untuk bertindak sebagai sumber daya manajemen atau sarana meminta pertanggungjawaban pemilik perusahaan atas pencapaian mereka.

Tinjauan atas laporan keuangan akan mengungkapkan:

- a) Kesalahan akuntansi dapat ditemukan pada proses pencatatan, pembukaan, penjumlahan, estimasi, posting, dan entri jurnal.

- b) Kesalahan kesengajaan lainnya antara lain gagal mendaftarkan, mencatat harga yang tidak adil, menghilangkan informasi, perataan laba, dan lain sebagainya.

Informasi keuangan, seperti modifikasi Laporan keuangan akan memiliki aspek laporan keuangan, seperti yang terlihat dari uraian di atas tentang tujuan laporan keuangan. Selain manajemen perusahaan, pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan juga akan menerima informasi keuangan melalui laporan keuangan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Perusahaan menerbitkan berbagai laporan keuangan tergantung pada maksud dan alasan di balik pembuatannya. Saat menganalisis status keuangan perusahaan, baik secara individu maupun kolektif, setiap laporan keuangan memiliki kepentingan tertentu.

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas adalah contoh laporan keuangan umum.

1) Neraca

Neraca berisi informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca adalah ringkasan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang mencakup daftar semua aset, kewajiban, dan kepemilikan pemilik.

Menurut Kasmir 2010:28, neraca adalah “laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu”. Menurut (Van Home 2005), neraca adalah "ringkasan situasi keuangan perusahaan pada

tanggal tertentu yang menunjukkan total aset ditambah total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik."

Tiga komponen penyusun neraca adalah aktiva, kewajiban atau yang sering disebut utang, dan ekuitas (modal).

a) Aktiva

Aset adalah hal-hal yang dimiliki korporasi sekarang atau di masa lalu yang mewakili kekayaannya. Menurut Kasmir (2010), aset secara definisi adalah "aset yang dimiliki oleh suatu korporasi, baik pada waktu tertentu maupun untuk jangka waktu tertentu". Aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya didistribusikan di antara aset.

Aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya didistribusikan di antara aset. Aset yang dapat digunakan untuk menutupi biaya segera atau dalam satu tahun setelah terjadinya disebut sebagai aset lancar.

Aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan untuk operasi jangka panjang yang berkelanjutan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang dimaksud dengan "aset lain" adalah kekayaan atau kepemilikan yang tidak dapat dipisahkan menjadi aset lancar dan aset tetap, seperti konstruksi bangunan.

b) Kewajiban

Liabilities (debt), dalam kata Keown (2004), adalah "Sumber pembiayaan dari kredit oleh dealer atau pinjaman dari bank".

Kewajiban datang dalam dua rasa: jangka panjang dan jangka pendek. Utang yang lancar adalah utang yang harus dilunasi dalam

waktu satu tahun atau selama kegiatan bisnis normal. Liabilitas jangka panjang adalah pinjaman yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

c) Ekuitas

Properti yang dimiliki korporasi disebut modal (ekuitas). Ekuitas adalah jumlah investasi pemegang saham dalam bisnis dan semua keuntungan yang terkumpul hingga saat laporan laba rugi dipublikasikan.

Menurut Keown (2004: 1), ekuitas adalah "investasi pemegang saham dalam perusahaan dan keuntungan kumulatif yang dimiliki dalam bisnis tersebut sampai dengan saat laporan laba rugi dikeluarkan."

2) Laporan Laba Rugi

Ikhtisar pendapatan dan pengeluaran perusahaan untuk periode waktu tertentu, diikuti oleh laba atau rugi bersih untuk periode waktu tersebut.

Rincian berikut termasuk dalam laporan laba rugi:

1. Berbagai bentuk pendapatan yang diterima dalam kurun waktu tertentu.
2. Besaran rupiah dari setiap bentuk penghasilan dalam rupiah.
3. jumlah total pendapatan.
4. sekelompok biaya atau pengeluaran sepanjang waktu.
5. Jumlah rupiah yang diperlukan untuk setiap biaya atau pengeluaran.
6. Jumlah pengeluaran.

7. Untung atau rugi adalah hasil dari suatu operasi yang ditentukan dengan menurunkan kuantitas pendapatan dan selisih antara biaya.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Aset modal perusahaan saat ini terdaftar bersama dengan variabel yang mempengaruhinya dalam laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal berisi informasi di bawah ini:

1. Jumlah dan jenis modal yang ada.
2. Jumlah dolar untuk setiap jenis modal dalam rupiah.
3. Jumlah modal dipindahkan dalam rupiah.
4. Alasan mengapa modal berfluktuasi.
5. Kapitalisasi rupiah pasca reformasi.

4) Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan keluar kas dan setara kas di bank dari waktu ke waktu ditunjukkan pada laporan arus kas, bersama dengan bagaimana hal ini terkait dengan pembiayaan, investasi, dan menjalankan operasi bisnis. Laporan arus kas memberikan perincian tentang arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu. Selain itu, sumber dan tujuan aliran modal ke dalam operasi operasional investasi dibedakan dalam laporan (Suriani, S. 2022).

d. Manajemen Keuangan

Merencanakan, menyelidiki, dan mengelola aktivitas keuangan yang termasuk dalam lingkup direktur keuangan dikenal sebagai manajemen keuangan. Pengendalian kegiatan atau aktivitas keuangan dalam suatu

bisnis atau organisasi dilakukan melalui pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, atau jumlah yang siap dibayar pembeli jika perusahaan menjual dirinya sendiri, administrasi keuangan juga mengacu pada keseluruhan kegiatan/aktivitas industri berkaitan dengan inisiatif untuk mengamankan pendanaan dari sektor dengan mengurangi anggaran dan memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mengalokasikan kas dengan benar efektif Menurut Asnaini (2012).

Sartono (2011) , Ungkapan "manajemen keuangan" dapat digunakan untuk menggambarkan kegiatan mengalokasikan dana secara efisien ke berbagai jenis investasi atau usaha mengumpulkan dana untuk mendukung investasi tersebut atau manajemen yang efektif.

Manajer keuangan adalah individu dengan izin untuk melakukan tugas-tugas Manajemen Keuangan. Peran utama manajemen keuangan, secara teori, merencanakan kegiatan industri dengan cara yang memaksimalkan efisiensi dan efektivitasnya. Peran ini secara universal sama untuk setiap manajer dalam suatu industri.

Manajemen keuangan berupaya memaksimalkan pendapatan sambil meminimalkan pengeluaran untuk membuat keputusan terbaik terkait operasi bisnis yang mendukung sektor yang berkembang dan aktif.

e. Pengertian Kinerja Keuangan

Jumlah pekerjaan yang diselesaikan selama periode waktu tertentu dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dikenal sebagai kinerja keuangan. Definisi financial work adalah "Tercapainya

implementasi/program dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang ditandai dengan keberhasilan finansialnya,” menurut Indra Bastian (2006) dalam jurnal Khadafiani.

Kinerja keuangan mengacu pada upaya resmi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasinya. “Evaluasi kinerja keuangan indikator tertentu yang dapat mengukur seberapa sukses sebuah bisnis atau organisasi dalam menghasilkan laba,” tulis Sucipto (2013) dalam jurnal Khadafiani, alifilia (2013).

Ada 5 (lima) langkah yang harus dilakukan untuk menilai kinerja keuangan secara keseluruhan:

- 1) Menganalisa data dalam laporan keuangan. Sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum agar hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.
- 2) Melaksanakan perhitungan. Di sini penggunaan metode matematis disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang sedang diselidiki untuk menghasilkan hasil yang konsisten dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Bandingkan temuan perhitungan dengan hasil yang telah dicapai. Selain itu, dengan menggunakan hasil perhitungan, Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan dari bisnis lain. Pendekatan perbandingan ini yang paling sering digunakan adalah:

- a) Analisis *Time series*, yang melibatkan perbandingan waktu atau periode yang berbeda dengan maksud untuk memvisualisasikan hasilnya nanti.
- b) *Cross sectional approach*, khusus untuk mengidentifikasi hasil perhitungan rasio simultan antara dua bisnis dengan tingkat yang sebanding.
- 4) Menafsirkan banyak masalah yang ditemukan.
- 5) Temukan solusi untuk setiap masalah yang Anda temui. Pengukuran

f. Kinerja Keuangan

Penilaian dan evaluasi kinerja berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Melakukan pengukuran adalah kualifikasi, efektivitas, dan efisiensi korporasi dalam menjalankan bisnisnya dalam periode akuntansi. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk meningkatkan proses operasionalnya dan menjadi lebih kompetitif dengan bisnis lain.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Jelaslah bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi rutin. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang sambil memanfaatkan semua sumber dayanya, termasuk yang dihasilkan dari operasi penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Profitabilitas menunjukkan kapasitas bisnis

untuk menghasilkan uang. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba sangat berkorelasi dengan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya Profitabilitas yang sangat menekankan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan relatif terhadap penjualan dan investasi, menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengawasi seluruh aspek operasi bisnis. Kemampuan manajemen dalam memaksimalkan keuntungan bagi organisasi akan menjadi barometer kinerja yang baik.

Profitabilitas, yang sering digunakan dalam praktik untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, digunakan untuk menilai kinerja keuangan:

1) *Return On Assets (ROA)*

arus kas dari aset Metrik alternatif adalah rasio laba atas aset (ROA), yang mengukur kontribusi aset terhadap laba bersih (atau margin bersih). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung margin laba bersih untuk setiap dolar dari total aset. Laba bersih dan pengembalian aset yang lebih tinggi dihasilkan per dolar yang diinvestasikan dalam total aset. Rumus di bawah ini digunakan untuk menentukan laba atas aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Gross Profit Margin (GPM)*

Istilah "rasio laba kotor" juga digunakan untuk merujuk pada rasio laba kotor terhadap penjualan bersih, yang dihitung dengan menggunakan

margin laba kotor. Bagilah penjualan bersih dengan laba kotor untuk mendapatkan rasio ini. Perbedaan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan dikenal sebagai laba kotor.

Karena harga jual yang tinggi dan/atau rendahnya biaya produk yang dipasok, margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan laba kotor yang lebih besar daripada penjualan bersih. Rasio margin laba kotor yang lebih kecil menunjukkan betapa rentannya perusahaan terhadap pergeseran harga jual dan harga pokok barang.

Margin laba kotor dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) Return On Equity (ROE)

Ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap laba bersih disebut laba atas ekuitas atau return on equity. Dengan kata lain, laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dan proporsi laba tersebut ditambah dengan total ekuitas ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Pengembalian ekuitas adalah jumlah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap dolar yang diinvestasikan dalam total ekuitas.

Rumus untuk menghitung return on equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Operating Profit Margin (OPM)

Laba usaha sebagai persentase dari penjualan bersih dihitung dengan menggunakan rasio margin laba usaha. Laba operasi dibagi dengan

penjualan bersih untuk mendapatkan rasio ini. Selisih antara laba kotor dan biaya operasional disebut sebagai laba operasi. Karena laba kotor yang tinggi dan/atau biaya operasi yang rendah, laba operasi dari penjualan bersih akan lebih tinggi dengan peningkatan margin laba operasi.

Rumus untuk menghitung margin laba operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang digunakan untuk menghitung persentase laba bersih atas penjualan bersih disebut margin bersih, sering disebut margin laba bersih. Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih untuk sampai pada rasio ini. Setelah dikurangi beban pajak dan laba sebelum pajak, laba bersih ditentukan. Laba bersih yang lebih besar atas penjualan bersih dimungkinkan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi karena laba sebelum pajak lebih besar.

Rumus untuk menghitung margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net For Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Berikut ini adalah beberapa variabel terkait kinerja:

1) Faktor kemampuan

Bakat psikologis karyawan terdiri dari bakat aktual (pendidikan) dan bakat potensial (IQ). Oleh karena itu,

karyawan harus ditempatkan pada pekerjaan yang melingkupi keterampilan mereka.

2) Faktor motivasi

Tingkat motivasi yang diperlihatkan seorang pekerja di tempat kerja ditentukan oleh bagaimana mereka menangani sebuah skenario. Karyawan yang termotivasi didorong untuk mencapai tujuan kerja mereka. Seseorang dengan pandangan hidup yang baik akan berusaha untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya di tempat kerja.

Alasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ciri-ciri individu adalah tempat pertama kali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terlihat. diawali dengan faktor lingkungan dan kemampuan. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan karena menimbulkan semangat dan motivasi yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam bekerja dan memungkinkan tercapainya tujuan.

3. Hubungan Biaya Operasional dan Kinerja Keuangan

Kenaikan laba akan meningkat jika biaya operasional ditekan seminimal mungkin karena biaya operasional yang tinggi akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan laba. Salah satu tujuan dalam memulai bisnis adalah untuk meningkatkan profitabilitas. Bisnis akan memanfaatkan biaya sebaik-baiknya untuk menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi menunjukkan bagaimana

biaya operasional dan laba bersih terkait. Laporan laba rugi mencantumkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan untuk jangka waktu tertentu, diikuti oleh laba atau rugi bersih untuk jangka waktu tersebut. Istilah "laba bersih" (atau "pendapatan bersih") mengacu pada jumlah semua pendapatan, keuntungan, dan kerugian. Laba bersih adalah selisih antara semua pendapatan dan beban.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Regi Risandi 2012	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselbar.	Biaya Operasional (X), Profitabilitas Perusahaan (Y).	Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
2.	Fadillah Ramdhani Nasution	Dampak biaya operasional terhadap laba bersih bank swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.	Biaya Operasional (X), Laba Bersih (Y).	Biaya tenaga kerja, administrasi, dan umum serta biaya bunga semuanya berdampak besar pada laba bersih.
3.	Sri Rahayu 2014	Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja	Biaya Operasional (X), dan Kinerja	Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Kinerja

		Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselbar.	Keuangan (Y).	Keuangan.
4.	Sinta Sukma, Devi Karno 2009	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan PT.Graha Sarana Duta Palembang Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Assets (ROA).	Anggaran Biaya Operasional (X1), Anggaran Pendapatan (X2), dan ROA (Y).	Pendapatan Anggaran dan Biaya Operasional Berdampak pada ROA.
5.	Nyanyu Nanda Agustini 2015	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Muara Dua Palembang.	Anggaran Biaya Operasional (X), Kinerja Keuangan (Y).	Anggaran Biaya Operasional dapat Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada PT. Muara Dua Palembang.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Dalam hal ini, PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan menyediakan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang memberikan ringkasan numerik dari posisi keuangan perusahaan. Laporan laba rugi memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Pada laporan laba rugi, ada banyak kategori, termasuk biaya operasional.

Nilai beban usaha terkait biaya operasional dan kinerja keuangan berdampak pada nilai kinerja keuangan (ROA). Penurunan pendapatan secara langsung berkorelasi dengan peningkatan biaya operasional untuk bisnis, yang menurunkan laba bersih dan sebaliknya. Jika biaya operasional lebih kecil dari pemasukan, maka nilai ROA juga akan meningkat.

Peneliti akan melihat bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. PT. PLN (Persero) Up3 Makassar Selatan akan diberitahukan mengenai hasil analisis kinerja keuangan tersebut.

D. Hipotesis

Solusi sementara untuk suatu masalah, hipotesis atau premis fundamental masih bersifat spekulatif karena harus divalidasi. Dugaan tanggapan tersebut merupakan kebenaran sementara yang akan dibuktikan dengan bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian.

Penulis membuat asumsi sementara berikut berdasarkan sejarah masalah dan teori yang bersangkutan: Dipercayai bahwa biaya operasi berdampak pada PT. PLN (Persero) Up3 Makassar Selatan kinerja keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sebuah studi yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka, seperti dari laporan keuangan dan pembuatan dan pelaksanaan anggaran. Penciptaan dan penerapan teori matematika, model, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan peristiwa alam adalah tujuan dari penelitian kuantitatif. Karena menetapkan hubungan penting antara data empiris dan deskripsi matematis dari hubungan kuantitatif, pengukuran merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Fasilitas PLN (Persero) Up3 Makassar Selatan yang terletak di Jl. Letjen Hertasning Makassar 9022. Pada bulan Maret 2023 akan dilakukan pengumpulan informasi mengenai laporan keuangan perseroan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2010), adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang sesuai dengan kriteria tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) Up3 Makassar Selatan tahun 2019–2022.

2. Sampel

Sugiyono (2010) mendefinisikan sampel sebagai “bagian dari jumlah dan karakteristik populasi”. Sampel penelitian adalah data keuangan PT. PLN UP3 Makassar Selatan Tahun 2019–2022.

D. Instrumen Penelitian

Metode penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur dan dokumentasi. Mencari dan mengumpulkan informasi tentang suatu subjek dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, terbitan berkala, risalah, agenda, raport, dan sumber tertulis lainnya dikenal sebagai dokumentasi.

E. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari perusahaan yang diteliti menjadi sumber data utama penelitian dan relevan untuk pembahasan lebih lanjut.

2) Sumber Data

- a. Data Primer, Khususnya informasi yang perlu diproses yang dikumpulkan langsung dari perusahaan.
- b. Data Sekunder, Khususnya data yang dikumpulkan dari organisasi dan bisnis terkait untuk melengkapi data.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik kepastakaan (*library research*)

Secara khusus mengumpulkan informasi melalui membaca berbagai karya

sastra tentang subjek ini.

2) Dokumentasi

Menggunakan dokumentasi, seperti surat, laporan keuangan, buku harian, jurnal kegiatan, arsip gambar, dan jenis dokumentasi lainnya, teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau sumber untuk mendukung studi. Data dari dokumen semacam ini dapat dimanfaatkan untuk merekonstruksi masa lalu.

G. Teknik Pengelolaan Analisis Data

Proporsi pos-pos dalam neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas diukur, diketahui, dijelaskan, ditentukan, dan dibandingkan dengan menggunakan teknik analisis data dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Investment (ROI)*

rasio yang menunjukkan hasil (return) pada setiap aset yang dimiliki oleh bisnis. Ukuran lain dari kemampuan manajemen untuk mengelola investasinya adalah ROI.

Rumus untuk menghitung *return on investment* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

rumus menentukan laba bersih setelah penggunaan pajak dana pribadi.

Persentase ini menunjukkan betapa efisiennya menggunakan uang sendiri.

Rasio meningkat dengan kualitas pemilik bisnis.

Rumus untuk menghitung *return on equity* (ROE) yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (current ratio)

Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, atau kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun, diukur dengan rasio keuangan, yang dihitung dengan membandingkan seluruh aset lancar dengan seluruh kewajiban lancar.

Rumus Current ratio:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Syamsuddin mengklaim hal tersebut dalam Imansyah (2020), rasio ini mencoba mengukur seberapa sering uang yang tertanam dalam persediaan berputar sepanjang tahun.

Berikut rumusnya:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

c. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menggambarkan perputaran seluruh aset yang ditentukan oleh volume penjualan, atau lebih khusus lagi, seberapa besar kapasitas gabungan aset untuk menghasilkan pendapatan, menurut Harahap dalam Imansyah (2020).

Berikut rumusnya:

$$\text{Tato} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H. Definisi Operasional

1. Penelitian secara operasional didefinisikan sebagai “suatu atribut, ciri, atau nilai dari suatu hal atau kegiatan yang variasinya telah diputuskan oleh peneliti tertentu untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya” (Sugiyono 2015). Ukuran keuangan, seperti laba atas investasi (ROI), laba atas ekuitas (ROE), rasio lancar, persediaan rasio perputaran, dan perputaran total aset (TATO), digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur definisi operasional.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perkembangan kelistrikan di Indonesia meningkat pada akhir abad ke-19 sebagai akibat dari berbagai perusahaan Belanda yang mengoperasikan pabrik gula dan teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan mereka sendiri. Pada tahun 1914, sebuah perusahaan bernama Electriciteit Weizen mengawasi distribusi listrik di Makassar dan sekitarnya. Pembangkit listrik pertama Makassar yang berada di dekat pelabuhan diyakini menggunakan mesin uap.

PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) dengan kapasitas 2.000 KW didirikan pada tahun 1925 di tepi Sungai Jeneberang di wilayah Padang-Padang Sungguminasa karena pertumbuhan kota Makassar metropolis dan peningkatan kebutuhan listrik selanjutnya . PLTU ini baru bisa berfungsi hingga tahun 1957, menurut sejarah.

sebelumnya digunakan untuk sepak bola di Bontoala, dibangun 1946: Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD). Dua pembangkit listrik, PLTU Padang-pandang, Sungguminasa dan PLTD Bontoala, berada di bawah pengelolaan N.V. Netherlands Indische Gas Electricet Maatschappy (N.V.NIGEM). Perkembangan politik di setelah proklamasi kemerdekaan, Indonesia menjadi negara kesatuan Indonesia 17 Agustus 1945 mengakibatkan nasionalisasi sektor kelistrikan di kota Makassar pada pertengahan tahun 1975. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar selanjutnya akan

mengambil atas pekerjaan penyediaan listrik, yang kita kenal sebagai PLN Makassar saat ini. Hanya kota Makassar yang menjadi satu-satunya wilayah operasi PLN Makassar. Distribusi ditangani oleh PT. Maskapai Untuk Perusahaan Daerah (PT.MPS) untuk tempat di luar Makassar seperti Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone, dan Palopo, sedangkan pembangkit listrik ditangani oleh PLN Cabang Luar Kota.

Bagian dari PT. PLN (Persero) Cabang Makassar adalah PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. PT. cabang Makassar. Dari PLN (Persero) dibentuk PLN Makassar Selatan dan PLN Makassar Utara. PLN Rayon Malino, Rayon Panakukang, Rayon Takalar, Rayon Mattoangin, Rayon Sungguminasa, dan Rayon Kalebajeng adalah bagian dari PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

Instalasi baru dan langganan energi unik adalah salah satu kegiatan komersial yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Selain itu, PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yaitu perusahaan penyedia tenaga listrik antara lain mendistribusikan material kelistrikan untuk setiap wilayah sesuai dengan kebutuhan, antara lain meteran, pembatas, dan material sambungan rumah serta material jaringan energi rendah, material jaringan tegangan tinggi, dan material untuk jaringan listrik menengah.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang,

Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

- Misi :
- a. Menghimpun menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
 - b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
 - c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
 - d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3. Nilai-nilai Organisasi Perusahaan

Karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan diharapkan menjunjung tinggi prinsip-prinsip organisasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

a. Integritas

menjaga kode etik dan nilai-nilai moral dalam menjalankan tugas dan pekerjaan, yang berarti harus mantap, konsisten, dan perhatian kepada orang lain.

b. Profesionalisme

memiliki pengetahuan di bidang pekerjaannya, melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan kewenangan, kompetensi, dan standar profesionalisme, etika, dan kemasyarakatan.

c. Inovasi

memiliki ide orisinal dan solusi alternatif praktis untuk masalah, sambil mempertimbangkan undang-undang yang relevan.

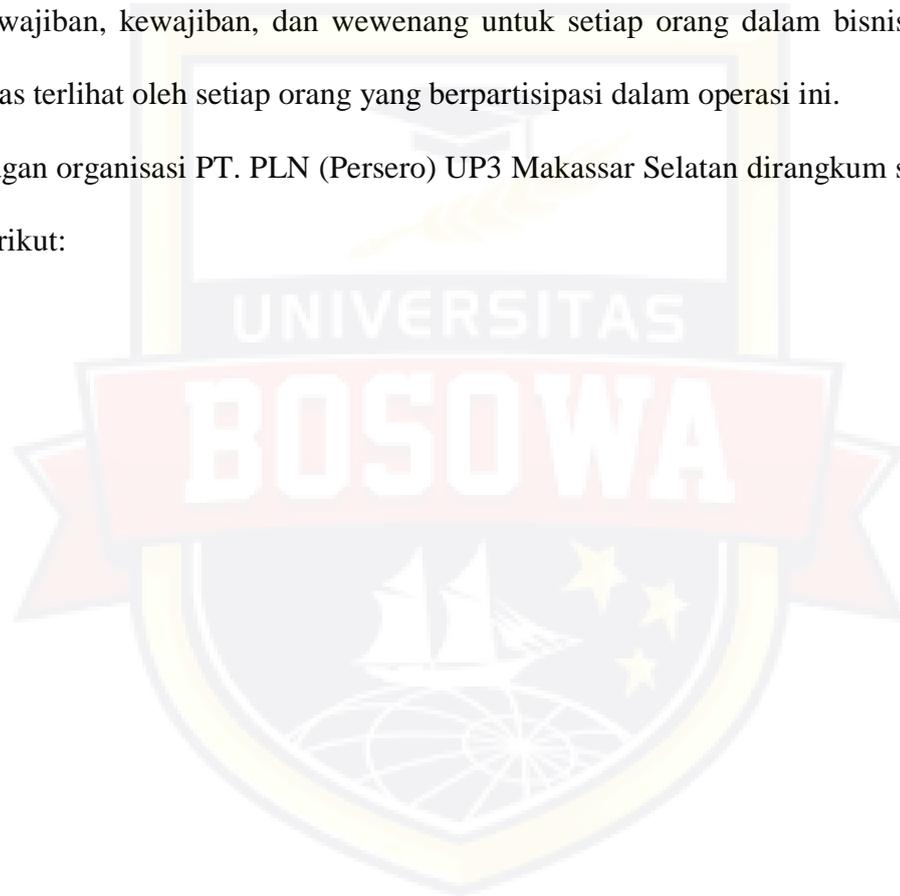
d. Teamwork

memiliki kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dan membuat jaringan sekutu untuk proyek dan aktivitas.

4. Struktur Organisasi

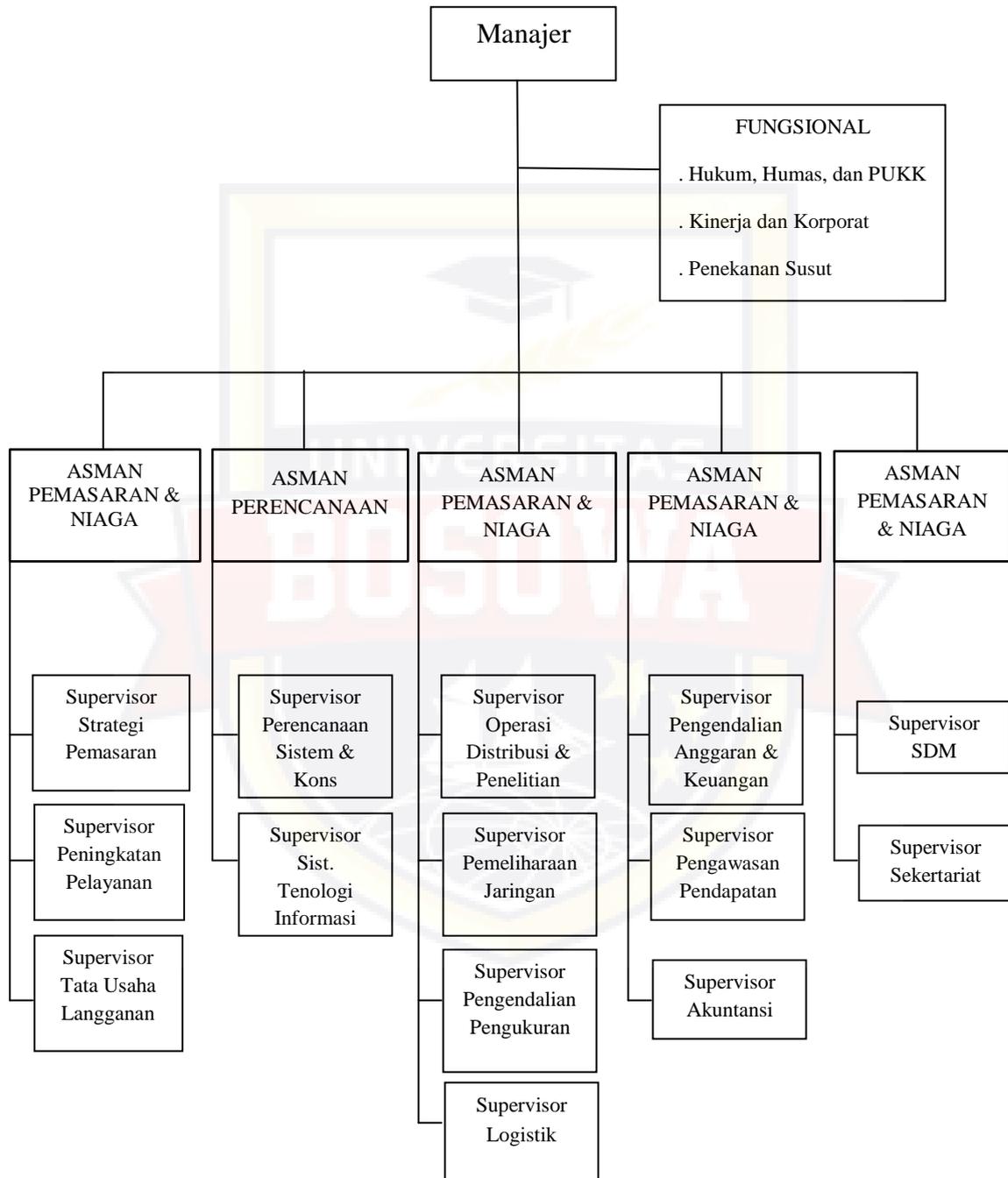
Setiap departemen dalam bisnis melakukan tugas atas nama organisasi. kewajiban, kewajiban, dan wewenang untuk setiap orang dalam bisnis harus jelas terlihat oleh setiap orang yang berpartisipasi dalam operasi ini.

Bagan organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dirangkum sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan



Sumber : PT. PLN (persero) UPS

5. Tanggung Jawab dan Tugas

Berikut peran dan tanggung jawab yang diberikan pada masing-masing sektor PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sesuai dengan struktur organisasi tersebut di atas:

a. Manager

- 1) Menciptakan tempat kerja berdasarkan tujuan bisnis seperti yang diarahkan oleh perusahaan induk.
- 2) Membuat konsep kebijakan teknis berdasarkan rencana kerja bisnis.
- 3) Menilai kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Mengawasi dan mengelola distribusi pembangkit tenaga listrik.
- 5) Bekerja sama dengan organisasi terkait untuk mengkoordinasikan pelayanan dan pertumbuhan ketenagalistrikan.
- 6) Meneliti dan menandatangani surat dinas, petunjuk kerja, kuitansi kerja, pencairan, dan surat dinas lainnya dalam rangka pengawasan atau pengembalian uang.

b. Asman Pemasaran dan Niaga

mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengelola strategi pemasaran, manajemen pelanggan, dan peningkatan layanan.

c. Asman Perencanaan

mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memantau penggunaan sistem teknologi informasi dan pengembangan sistem tersebut.

d. Asman Distribusi

Operasi distribusi dari publikasi, pemeliharaan jaringan, manajemen pengukuran, dan logistik harus dikoordinasikan, diarahkan, dan di bawah arahan Anda.

e. Asman Keuangan

Menjaga catatan keuangan (akuntansi), melacak pendapatan, dan mengelola anggaran dan keuangan.

f. Asman SDM dan Administrasi

Mengelola sekretariat dan personel untuk bisnis.

B. Analisis Hasil Penelitian

presentasi temuan analisis data yang dirancang untuk menguji teori yang diajukan. Data Biaya Operasional (sebagai X) dan Data Kinerja Keuangan (sebagai Y) pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan merupakan data yang disajikan dan diolah dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi kedua variabel akan tergantung pada hubungan antara variabel X dan Y.

1. Perkembangan Biaya Operasional PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2019-2022

Pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dilakukan dalam rangka menjalankan operasi yang mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Pengeluaran operasional yang meningkat dan akan mencapai puncaknya di PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan pada tahun 2022 menyebabkan swing. Variasi komponen beban usaha, seperti harga pembelian listrik, biaya sewa solar/genset, biaya pemakaian transmisi, bensin dan oli pelumas,

pemeliharaan, kepegawaian, penyusutan aset tetap, dan administrasi, menjadi penyebab fluktuasi tersebut.

Tabel 4.1
BIAYA OPERASIONAL

Keterangan	Biaya penjualan	Biaya Umum dan Administrasi	Jumlah
2019	1,837,708,009,279	28,693,185,045	1,866,401,194,324
2020	1,763,797,065,059	27,176,180,693	1,790,973,245,752
2021	1,808,254,229,874	22,746,727,439	1,831,000,957,313
2022	2,002,032,756,567	30,341,430,748	2,032,374,187,315

Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

1). Pengaruh Biaya Operasional pada Profitabilitas PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

a. Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI 2019} = \frac{\text{Rp. 440,253,237,564}}{\text{Rp.1,920,517,379,230}} \times 100\% = 22,92\%$$

$$\text{ROI 2020} = \frac{\text{Rp.547,782,107,123}}{\text{Rp.1,916,126,639,993}} \times 100\% = 28,58\%$$

$$\text{ROI 2021} = \frac{\text{Rp.24,811,955,154}}{\text{Rp.1,903,175,417,771}} \times 100\% = 1,30\%$$

$$\text{ROI 2022} = \frac{\text{Rp.54,378,559,158}}{\text{Rp.2,018,354,932,103}} \times 100\% = 2,69\%$$

Hasil dari perhitungan di atas nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

HASIL RETURN OF INVESMENT (ROI) TAHUN 2019-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2019	440,253,237,564	1,920,517,379,230	22,92
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,955,154	1,903,175,417,771	1,30
2022	54,378,559,158	2,018,354,932,103	2,69

Berdasarkan temuan perhitungan Return on Investment (ROI) yang ditunjukkan pada tabel di atas, persentase ROI dari tahun 2019 ke 2020 naik sebesar 24,69%, dan dari tahun 2020 ke 2021 turun signifikan sebesar 95,45%. Kemudian naik lagi sebesar 106,92% pada tahun 2021 hingga 2022.

b. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2019} = \frac{\text{Rp.440,253,237,564}}{\text{Rp.1,756,048,575,600}} \times 100\% = 0,25\%$$

$$\text{ROE 2020} = \frac{\text{Rp.547,782,107,123}}{\text{Rp.1,773,262,570,213}} \times 100\% = 0,30\%$$

$$\text{ROE 2021} = \frac{\text{Rp.24,811,955,154}}{\text{Rp.1,682,701,982,207}} \times 100\% = 0,01\%$$

$$\text{ROE 2022} = \frac{\text{Rp.54,378,559,158}}{\text{Rp.1,740,039,716,735}} \times 100\% = 0,03\%$$

Hasil perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

HASIL RETURN ON EQUITY (ROE) TAHUN 2019-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2019	440,252,237,564	1,756,048,575,600	0,25%
2020	547,782,107,123	1,773,262,570,213	0,30%
2021	24,811,955,157	1,682,701,982,207	0,01%
2022	54,378,559,158	1,740,039,716,735	0,03%

Hasil Return of Equity Ratio (ROE) dari tahun 2019 ke tahun 2022 menunjukkan persentase ROE yang menurun, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima perusahaan atau modal yang ditanamkan memperoleh keuntungan yang rendah, sesuai dengan hasil perhitungan ROE dapat dilihat dari hasil tabel di atas.

2). Pengaruh Biaya Operasional pada Likuiditas PT. PLN (Persero) UP3

Makassar Selatan

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio 2019} = \frac{\text{Rp.191,219,001,248}}{\text{Rp.164,468,803,630}} \times 100\% = 116\%$$

$$\text{Current ratio 2020} = \frac{\text{Rp.150.621.944.462}}{\text{Rp.142,864,069,780}} \times 100\% = 105\%$$

$$\text{Current ratio 2021} = \frac{\text{Rp.166.834.185.603}}{\text{Rp.144,326,777,559}} \times 100\% = 116\%$$

$$\text{Current ratio 2022} = \frac{\text{Rp.174,316,042,686}}{\text{Rp.167,102,469,749}} \times 100\% = 104\%$$

Hasil pada perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

HASIL RASIO LANCAR TAHUN 2019-2022

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Rasio Lancar
2019	191,219,001,248	164,468,803,630	116
2020	150,621,944,462	142,864,069,780	105
2021	166,834,185,603	144,326,777,559	116
2022	174,316,042,686	167,102,469,749	104

Berdasarkan hasil perhitungan current ratio yang ditampilkan pada hasil tabel di atas, rasio lancar tahun 2019 adalah 116%, yang berarti bahwa setiap rupiah kewajiban lancar dapat ditutupi oleh 1,16 rupiah aset lancar. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik. melunasi utangnya saat ini dengan aset lancarnya.

Dengan kata lain, untuk setiap Rp. 1 utang lancar, aset lancar Rp. 1.05. Rasio ini masih sangat baik bagi bisnis untuk menutupi hutang lancarnya dengan aset lancar. Saat rasio lancar dinyatakan dalam persentase pada tahun 2020 adalah 105%, yang menunjukkan penurunan 9,48% dari persentase rasio lancar pada tahun 2019.

Rasio lancar tahun 2021 sebesar 116%, naik 10,47% dari rasio lancar tahun 2020. Artinya setiap Rp. 1 utang lancar akan didukung oleh aset lancar senilai Rp. 1.16, mengizinkan bisnis untuk melunasi utangnya saat ini dengan aset lancarnya. Karena setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin sebesar Rp. 1,04 pada aset lancar, rasio lancar pada tahun 2022 adalah

104%, yang merupakan penurunan rasio lancar sebesar 10,34% dari persentase pada tahun 2020. Namun demikian, persentase ini masih ideal bagi bisnis untuk menutupi hutang lancar mereka dengan aset lancar.

3). Pengaruh Biaya Operasional pada Aktivitas PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

a. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2019} = \frac{\text{Rp.17,317,845,896}}{\text{Rp.2,145,098,341,237}} \times 365 = 2,94$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2020} = \frac{\text{Rp.16,074,944,554}}{\text{Rp.2,188,831,602,685}} \times 365 = 2,68$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2021} = \frac{\text{Rp.151,046,394,949}}{\text{Rp.2,262,584,087,154}} \times 365 = 2,19$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2022} = \frac{\text{Rp.153,635,348,413}}{\text{Rp.2,777,389,711,926}} \times 365 = 2,68$$

Hasil pada perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

HASIL PERPUTARAN PERSEDIAAN TAHUN 2019-2022

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	ITO (Hari)
2019	17,317,845,896	2,145,098,341,231	2,94
2020	16,074,944,554	2,188,831,602,685	2,68
2021	13,627,286,054	2,262,584,087,154	2,19
2022	153,635,348,413	2,777,389,711,926	2,68

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yang ditunjukkan pada hasil tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 2019

persentase rasio perputaran persediaan adalah 2,94 hari, dan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebelum meningkat satu kali lebih banyak pada tahun 2022, menjadi 2,68 hari. Karena persediaan saat ini dapat digunakan secara efektif oleh bisnis untuk menghasilkan pendapatan operasional perusahaan, contoh ini menunjukkan perusahaan yang semakin efektif berdasarkan persyaratan dari Kementerian BUMN.

b. Total Asset Turn Over (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$TATO\ 2019 = \frac{Rp.1.837,708,009,279}{Rp.1.920,517,379,230} \times 100\% = 95,68\%$$

$$TATO\ 2019 = \frac{Rp.1.763,797,065,059}{Rp.1.916,126,639,993} \times 100\% = 92,05\%$$

$$TATO\ 2019 = \frac{Rp.1.808,254,229,874}{Rp.1.903,175,417,771} \times 100\% = 95,01\%$$

$$TATO\ 2019 = \frac{Rp.2.002,032,756,567}{Rp.2.018,354,932,103} \times 100\% = 99,19\%$$

Hasil dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

HASIL TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) Tahun 2019-2022

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	TATO (%)
2019	1,837,708,009,279	1,920,517,379,230	95,68
2020	1,763,797,065,059	1,916,126,639,993	92,05
2021	1,808,254,229,874	1,903,175,417,771	95,01
2022	2,002,032,756,567	2,018,354,932,103	99,19

Persentase rasio TATO mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 3,79%, meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 3,21%, dan meningkat kembali dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 4,39%, sesuai dengan hasil perhitungan rasio TATO yang ditunjukkan pada hasilnya pada tabel di atas.

C. Pembahasan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki signifikansi yang signifikan ketika mengevaluasi sebuah perusahaan. Laporan keuangan sering menyertakan data yang mewakili status keuangan organisasi dan dapat digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut secara finansial. Biaya operasional bisnis harus berdampak besar pada untung dan ruginya. Untung atau rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya organisasi selama periode waktu tertentu.. Biaya operasional dan bisnis perusahaan membentuk biaya perusahaan yang direncanakan.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio pengembalian ekuitas terhadap pengembalian investasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kesuksesan finansial. rasio profitabilitas menentukan seberapa sukses suatu perusahaan selama periode waktu tertentu; semakin tinggi variabel biaya operasi, semakin tidak menguntungkan perusahaan. Menurut laporan ini, pengeluaran operasional di PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mengalami peningkatan selama periode 2019–2022, yang berdampak pada turunnya laba. Menurut temuan analisis penelitian, biaya operasional berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan karya sebelumnya oleh Widi Winarso (2014). Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) dan pengaruhnya terhadap biaya operasional sebagai variabel independen (X). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berdampak pada profitabilitas..

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan bisnis untuk membayar kewajiban internal dan eksternal (likuiditas perusahaan) kepada korporasi, didasarkan pada analisis kinerja keuangan. Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Ketika sebuah perusahaan ditagih sepenuhnya, kemampuannya untuk Rasio yang dikenal sebagai rasio lancar digunakan untuk menghitung pembayaran kewajiban jangka pendek atau masa depan. Hasil perhitungan current ratio PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan selama periode 2019–2022 mengungkapkan bahwa bisnis mampu menutupi kewajibannya dengan baik dengan aset lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin lancar korporasi memenuhi komitmennya, semakin baik pula hasil rasionya, menurut Kasmir (2014). Penelitian sebelumnya menurut Ermaidiani dan R, Weddie Andriyanto (2002), Penelitiannya yang berjudul *The Influence of Liquidity on Profitability* menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dari Current ratio.

3. Rasio Aktivitas

Inventory Turnover dan Total Asset Turn Over merupakan hasil pemeriksaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio

aktivitas adalah besaran metrik keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asset dalam neraca. Utamanya untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011), perputaran persediaan dalam siklus manufaktur yang khas harus secepat mungkin karena aktivitas penjualan diyakini bergerak cepat. Laba bersih akan meningkat karena perputaran persediaan meningkat nilainya. Variabel penelitian seperti penjualan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, biaya bunga, beban pajak, dan lain-lain berdampak pada seberapa besar perputaran persediaan mempengaruhi laba bersih. Hasil dari PT. Riset PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin sukses sepanjang rentang waktu 2019–2022 karena dapat memanfaatkan pasokan yang ada saat ini dengan baik untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Menurut Muh. Najib Kasim & Riska (2014), penelitian melihat dampak perputaran persediaan pada PT. Profitabilitas PLN (Persero) Area Palopo. Menurut temuan penelitiannya, “Dengan perhitungan perputaran persediaan terhadap laba diketahui bahwa perputaran persediaan terhadap keuntungan meningkat seiring dengan perputaran persediaan”, peningkatan laba perusahaan akan berakibat pada peningkatan laba bersih karena laba bersih diperoleh setelah laba perusahaan dikurangi oleh beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Hasil analisis biaya operasional terhadap kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dapat dikatakan tidak efisien berdasarkan hasil analisis periode 2019–2022 yang menunjukkan peningkatan dan berdampak pada penurunan laba.
- 2) Biaya Operasional mempengaruhi profitabilitas pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan selama tahun 2019–2022, dimana laba akan naik setiap kali biaya operasi turun. Sebaliknya, jika biaya operasional naik, laba akan turun.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Bagi Perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
Salah satu aspek bisnis yang paling penting adalah kinerja keuangannya, sehingga sangat penting bagi organisasi untuk memantau akun mereka dan memanfaatkan sumber daya mereka sebaik mungkin untuk menjaga dan bahkan meningkatkan kinerja keuangan mereka.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian sedang dilakukan di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dengan memanfaatkan metrik tambahan untuk mengukur kinerja keuangan. Selain itu, penelitian sedang dilakukan pada bisnis milik negara lainnya sehingga masing masing dapat dibandingkan dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Nanang Budi. "Pengertian dan Jenis Biaya Operasional". (17 Januari 2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Darmawan, 2020, Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. "Biaya." Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <http://id.wikipedia.org/wiki/Biaya> (25 November 2013)
- Indriakati, A. J., Zulfayani, A., & Siska, V. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero). *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5(1), 57-62.
- SARUNGALLO, A. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Sugiyono. 2010. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- PT. PLN (persero) Wilayah Sulawesi Selatan. Tenggara. dan Barat . "Profil Unit". *Situs Resmi PLN*. <http://www.pln.co.id/sulselrabar/?p=62> (19 Januari 2014).
- Nanda Tiara Agustini, N., Khairani, S., & Yunita, C. 2015. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT MUARA DUA PALEMBANG.
- Rahayu, S. (2014). *Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan terhadap Kinerja Keuangan ada Pt. Pln (Persero) Wilayah Sulselrabar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- [https : //bumn.go.id](https://bumn.go.id). Surat Keputusan Menteri BUMN KEP100/MBU/2002. Diakses 20 Februari 2023
- Samsurijal Hasan, Elpisah Elpisah, Joko Sabtohadhi, M Nurwahidah, Abdullah Abdullah. 2022. "Manajemen Keuangan". *books.google.com*.

Suriani, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek*. Yayasan Kita Menulis.

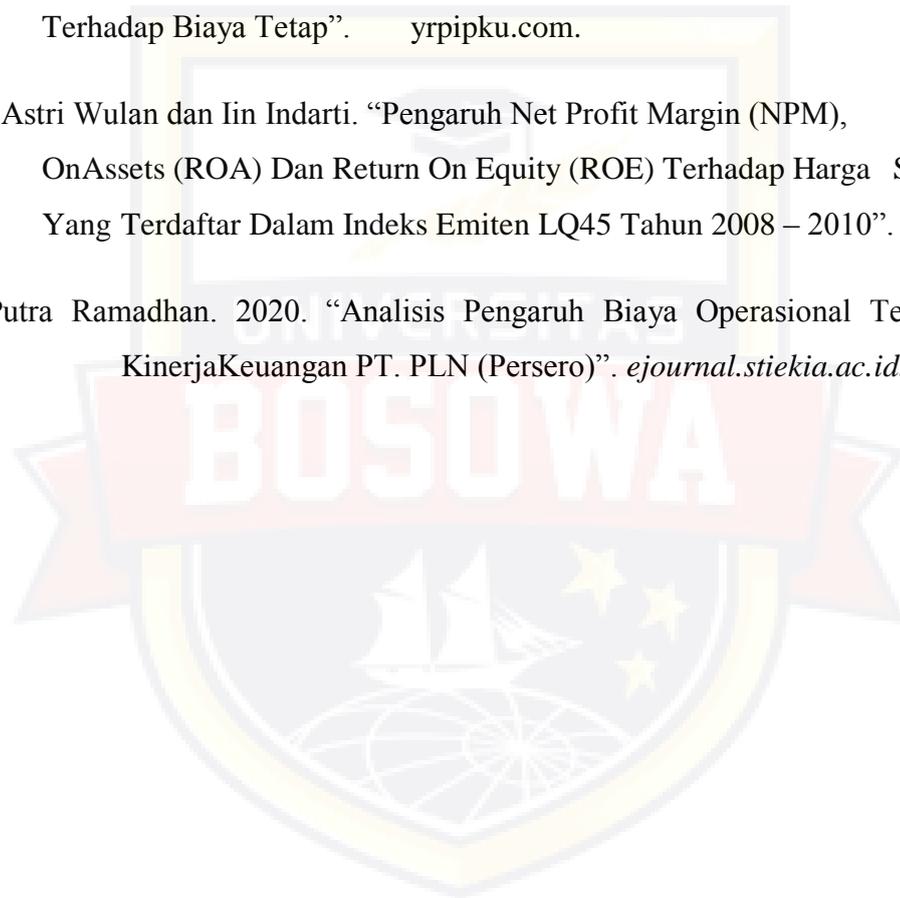
Ismail Halim. 2021. “Analisis Laporan Keuangan”. *osf.io*.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sulismai Yuni, Darmi Sartika, Dwi Fionasari. 2021. “Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap”. *yrpipku.com*.

Dini, Astri Wulan dan Iin Indarti. “Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010”.

An Putra Ramadhan. 2020. “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero)”. *ejournal.stiekia.ac.id*.





1. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.0291/FEB/UNIBOS/II/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Di, -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Dewildah Angreini Riwang
 NIM : 4519012008
 Program Studi : Manajemen
 No. Tlp/HP : 082196364840

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

"Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 22 Februari 2023
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Hermizawaty Abubakar, SE., MM
 NIDN. 09 2412 680

Tembusan
 1. Rektor Universitas Bosowa
 2. Arsip

2. Surat Balasan Izin Melakukan Penelitian



UIW SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

Nomor : 0667/STH.01.04/F16100000/2023
Lampiran : 1 Lembar
Sifat : Segera
Hal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2023

Kepada

Yth. UNIVERSITAS BOSOWA

Menunjuk Surat Saudara No. A.0241/FEB/UNIBOS/II/2023 tanggal 22 Februari 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data, maka disampaikan bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN
1	Dewildah Angreini Riwang	4519012008	Manajemen

Dapat kami setujui untuk melaksanakan Penelitian/Pengambilan Data di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dengan judul :

"Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan".

1. Data penelitian hanya berhubungan dengan Laporan sesuai dengan judul diatas.
2. Mengikuti dan menaati aturan yang berlaku di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.
3. Hasil Laporan disampaikan ke Supervisor Administrasi Umum I (Satu) Eksampjar.

Demikian kami sampaikan untuk dapat diperhatikan terima kasih.

MANAGER UNIT PELAKSANA
PELAYANAN PELANGGAN MAKASSAR
SELATAN,

ARI TIRTAPRAWITA

3. Dokumentasi pengambilan Data Penelitian



4. Laporan Keuangan

PT. PLN (PERSERO)

UIW SULSELBAR

UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Hal. 1/2

K E T E R A N G A N	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	1,663,240,693,389	1,634,206,943,800
Aset Tetap (Bruto)	1,774,491,366,407	1,698,056,919,596
Akumulasi Penyusutan	(108,728,570,955)	(61,327,873,733)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	(2,522,102,063)	(2,522,102,063)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	99,038,861,296	92,867,031,476
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	45,000,000	43,581,600
ASET TIDAK LANCAR LAIN	3,180,140,846	2,180,821,106
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	3,180,140,846	2,180,821,106
- Pihak Yang Berelasi	3,180,140,846	2,180,821,106
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-

ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	150,621,944,462	191,219,001,248
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	133,081,702,220	173,227,407,278
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4,213,328,770	4,590,379,810
Penyisihan (Hubungan Berelasi)	(2,578,501)	(3,402,427)
	4,210,750,269	4,586,977,383
- Pihak Ketiga (Bruto)	146,283,937,425	177,520,635,985
Penyisihan (Pihak ketiga)	(17,412,985,474)	(8,880,206,090)
	128,870,951,951	168,640,429,895
Persediaan (Netto)	16,074,944,554	17,317,845,896
- Persediaan (Bruto)	16,243,999,403	17,566,970,383
Penyisihan ()	(169,054,849)	(249,124,487)
Uang Muka Pajak	1,464,293,188	604,073,188
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	1,004,500	69,674,886
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	1,004,500	69,674,886
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-

Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1,916,126,639,993	1,920,517,379,230



PT. PLN (PERSERO)
UIW SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	547,782,107,123	440,253,237,564
Ekuitas Entitas Induk	547,782,107,123	440,253,237,564
Modal Saham	-	-
Tambahannya	-	-
Tambahannya Ekuitas Lainnya (Akumulasi Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	547,782,107,123	440,253,237,564
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1,225,480,463,090	1,315,795,338,036
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-

	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	142,864,069,780	164,468,803,630
Utang Usaha	26,558,303,424	43,141,429,397
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	26,558,303,424	43,141,429,397
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	(4,245,995,025)	2,712,635,501
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	3,997,217,231	3,591,022,922
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	34,628,479,737	37,676,253,907
- Pihak Yang Berelasi	772,298,539	99,467,784
- Pihak Ketiga	33,856,181,198	37,576,786,123
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,846,245,484	3,407,809,928
Uang Jaminan Langganan	77,512,508,822	73,939,651,975
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-

Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	567,310,107	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,916,126,639,993	1,920,517,379,230



PT. PLN (PERSERO)
UIW SULSELRABAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	547,782,107,123	440,253,237,564
Ekuitas Entitas Induk	547,782,107,123	440,253,237,564
Modal Saham	-	-
Tambahannya Modal Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	547,782,107,123	440,253,237,564
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1,225,480,463,090	1,315,795,338,036
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-

	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	142,864,069,780	164,468,803,630
Utang Usaha	26,558,303,424	43,141,429,397
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	26,558,303,424	43,141,429,397
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	(4,245,995,025)	2,712,635,501
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	3,997,217,231	3,591,022,922
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	34,628,479,737	37,676,253,907
- Pihak Yang Berelasi	772,298,539	99,467,784
- Pihak Ketiga	33,856,181,198	37,576,786,123
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,846,245,484	3,407,809,928
Uang Jaminan Lagganan	77,512,508,822	73,939,651,975
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-

Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	567,310,107	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,916,126,639,993	1,920,517,379,230



**PT. PLN (PERSERO)
UIW SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR
(SIFAT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PENDAPATAN USAHA	2,188,831,602,685	2,145,098,341,231
- Penjualan Tenaga listrik	1,763,797,065,059	1,837,708,009,279
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,763,838,136,297	1,845,587,965,006
- Discount	(41,071,238)	(7,879,955,727)
- Subsidi Listrik Pemerintah	383,982,476,736	266,219,595,600
- Penyambungan Pelanggan	40,861,010,245	40,842,598,605
- Lain - lain	191,050,645	328,137,747
BEBAN USAHA	1,638,651,172,680	1,700,849,074,760
- Pembelian Tenaga Listrik	1,464,961,200,947	1,509,931,792,206
- Sewa AHG & Non AHG	90,921,600	545,529,600
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	5,464,491,983	7,494,834,289
- H S D	5,340,397,915	7,350,346,585
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	124,094,068	144,487,704
- Pemeliharaan	41,679,213,549	62,952,967,119
- Pemakaian Material	6,844,027,473	15,781,276,874
- Jasa Borongan	34,835,186,076	47,171,690,245

- Kepegawaian	51,554,360,339	46,354,620,915
- Penyusutan Aset Tetap	47,724,803,569	44,876,145,586
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)		-
- Administrasi	27,176,180,693	28,693,185,045
LABA (RUGI) USAHA	550,180,430,005	444,249,266,471
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(2,398,322,882)	(3,996,028,907)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	7,163,533,638	10,575,514,380
- Beban Pinjaman ()	(33,837,826)	
- Beban Pensiun ()	(1,087,202,624)	(1,162,705,126)
- Beban Lain-Lain ()	(8,440,816,070)	(13,408,838,161)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	547,782,107,123	440,253,237,564
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	547,782,107,123	440,253,237,564
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	547,782,107,123	440,253,237,564
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	547,782,107,123	440,253,237,564
Pemilik Entitas Induk	547,782,107,123	440,253,237,564
Kepentingan Non-Pengendali		-

PT. PLN (PERSERO)

UIW SULSELBAR

UP3 MAKASSAR SELATAN

**LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
LABA (RUGI) BERSIH	547,782,107,123	440,253,237,564
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	547,782,107,123	440,253,237,564
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	547,782,107,123	440,253,237,564
Pemilik Entitas Induk	547,782,107,123	440,253,237,564
Kepentingan Non-Pengendali		-

7/31/2023 1:24

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya
diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak
Perusahaan

PT. PLN (PERSERO)
UIW SULSELRABAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
A. PENDAPATAN USAHA	2,188,831,602,685	2,145,098,341,231
B. BEBAN USAHA	1,638,651,172,680	1,700,849,074,760
- Pembelian Tenaga Listrik	1,464,961,200,947	1,509,931,792,206
- Sewa AHG & Non AHG	90,921,600	545,529,600
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	8,374,117,118	8,292,620,559
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS	741,344,860	551,420,189
Sub Jumlah	9,115,461,978	8,844,040,748
Fungsi Transmisi :		
- Sitem Transmisi		
- Sitem Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sitem Distribusi	125,317,514,473	142,152,679,574
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	125,317,514,473	142,152,679,574
Fungsi Tata Usaha Langgan	39,170,672,367	39,529,828,321
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	(79,719,638)	(154,795,689)
- B e n g k e l		
- Laboratorium		

- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas	75,120,953	
- Sistik Telekomonikasi		
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah		(154,795,689)
	(4,598,685)	
C. LABA USAHA	550,180,430,005	444,249,266,471
D. PENDAPATAN (BEBAN)		
LAIN-LAIN	(2,398,322,882)	(3,996,028,907)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh		
BADAN	547,782,107,123	440,253,237,564
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG		
DILANJUTKAN	547,782,107,123	440,253,237,564
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG		
DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	547,782,107,123	440,253,237,564
PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI)		
KOMPREHENSIF	547,782,107,123	440,253,237,564

PT. PLN (PERSERO)
 UNIT PELAKSANA INDUK
 UNIT PELAKSANA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

Hal. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	1,807,828,699,566	1,721,007,231,090
Aset Tetap (Bruto)	1,886,958,487,870	1,881,921,737,882
Akumulasi Penyusutan	(74,763,018,788)	(158,392,404,729)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	(4,366,769,516)	(2,522,102,063)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	32,674,733,571	11,847,097,351
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	52,611,207	47,000,000
ASET TIDAK LANCAR LAIN	3,482,845,073	3,439,903,727
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	3,482,845,073	3,439,903,727
- Pihak Yang Berelasi		
- Pihak Ketiga	3,482,845,073	3,439,903,727
	-	-
Pajak Dibayar Dimuka Jangka Panjang	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-

ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	174,316,042,686	166,834,185,603
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	153,635,348,413	151,046,394,949
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4,776,896,205	4,365,346,858
Penyisihan (Hubungan Berelasi)	(1,688,836)	(3,474,857)
	4,775,207,369	4,361,872,001
- Pihak Ketiga (Bruto)	159,542,463,614	155,195,060,745
Penyisihan (Pihak ketiga)	(10,682,322,570)	(8,510,537,797)
	148,860,141,044	146,684,522,948
Persediaan (Netto)	18,500,342,273	13,627,286,054
- Persediaan (Bruto)	18,662,541,948	13,777,393,016
Penyisihan ()	(162,199,675)	(150,106,962)
Uang Muka Pajak	1,648,618,188	1,648,618,188
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	531,733,812	511,886,412
- Pihak Yang Berelasi	531,733,812	511,886,412
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-

Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	2,018,354,932,103	1,903,175,417,771



PT. PLN (PERSERO)
 UNIT PELAKSANA INDUK
 UNIT PELAKSANA

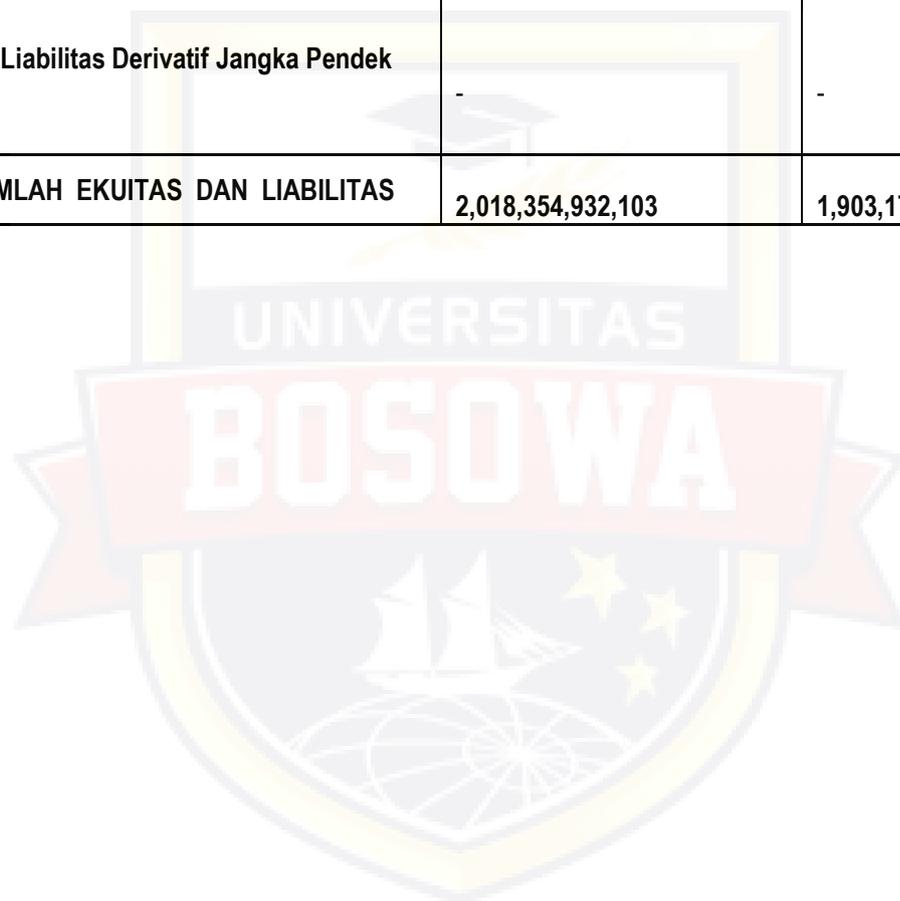
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	54,378,559,158	24,811,955,154
Ekuitas Entitas Induk	54,378,559,158	24,811,955,154
Modal Saham	-	-
Tambahannya	-	-
Modal Ekuitas Lainnya (Akumulasi Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	54,378,559,158	24,811,955,154
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1,685,661,157,577	1,657,890,027,053
LIABILITAS JANGKA PANJANG	111,212,745,619	76,146,658,005
Pendapatan Ditangguhkan	111,212,745,619	76,146,658,005
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Utang Jangka Panjang :		
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-

	-	-
Utang Sewa	-	-
Utang Listrik Swasta	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	167,102,469,749	144,326,777,559
Utang Usaha	31,293,285,019	21,474,811,741
- Pihak Yang Berelasi	31,293,285,019	21,474,811,741
- Pihak Ketiga	-	-
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	16,224,781,084	8,099,786,045
Utang Dana Pensiun	19,520	19,520
Utang Pajak	(3,914,287,786)	(2,590,125,978)
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	38,409,890,105	35,526,472,389
- Pihak Yang Berelasi	1,857,194,346	59,403,539
- Pihak Ketiga	36,552,695,759	35,467,068,850
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,039,552,307	2,831,516,546
Uang Jaminan Langganan	82,049,229,498	78,984,297,296
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah Utang Bank	-	-

Utang Obligasi	-	-
Utang Sewa	2	-
Utang Listrik Swasta	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	2,018,354,932,103	1,903,175,417,771



PT. PLN (PERSERO)
UNIT PELAKSANA INDUK
UNIT PELAKSANA
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER
UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
PENDAPATAN USAHA	2,777,389,711,926	2,262,584,087,154
- Penjualan Tenaga listrik	2,002,032,756,567	1,808,254,229,874
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2,002,073,501,497	1,808,330,887,020
- Discount	(40,744,930)	(76,657,146)
- Subsidi Listrik Pemerintah	418,929,326,706	450,813,034,915
- Pendapatan Kompensasi	350,752,735,002	
- Penyambungan Pelanggan	5,426,861,613	3,150,144,386
- Lain - lain	248,032,038	366,677,979
BEBAN USAHA	2,722,392,989,364	2,221,417,583,617
- Pembelian Tenaga Listrik	2,516,166,068,742	2,040,513,217,053
- Sewa	752,315	
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Beban Emisi Karbon		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	13,155,060,589	8,081,283,536
- H S D	12,928,513,020	7,940,086,427
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Biomassa		
- Minyak Pelumas	226,547,569	141,197,109
- Pemeliharaan		

	56,771,570,172	50,452,784,067
- Pemakaian Material	7,327,629,883	6,867,099,277
- Jasa Borongan	49,443,940,289	43,585,684,790
- Kepegawaian	52,481,436,565	45,070,636,245
- Penyusutan Aset Tetap	53,476,670,233	53,584,882,318
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)		968,052,959
- Administrasi	30,341,430,748	22,746,727,439
LABA (RUGI) USAHA	54,996,722,562	41,166,503,537
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(618,163,404)	(16,354,548,383)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	4,345,756,046	5,757,400,538
- Beban Pinjaman ()	(8,235,467)	(10,869,521)
- Beban Pensiun ()	(2,675,282,185)	(1,105,478,213)
- Beban Lain-Lain ()	(2,280,401,798)	(20,995,601,187)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	54,378,559,158	24,811,955,154
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	54,378,559,158	24,811,955,154
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	54,378,559,158	24,811,955,154
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	54,378,559,158	24,811,955,154
Pemilik Entitas Induk	54,378,559,158	24,811,955,154

PT. PLN (PERSERO)
UNIT PELAKSANA INDUK
UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
LABA (RUGI) BERSIH	54,378,559,158	24,811,955,154
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	54,378,559,158	24,811,955,154
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	54,378,559,158	24,811,955,154
Pemilik Entitas Induk	54,378,559,158	24,811,955,154
Kepentingan Non-Pengendali		-

7/31/2023 2:17

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

**PT. PLN (PERSERO)
UNIT PELAKSANA INDUK
UNIT PELAKSANA**

**LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021**

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
A. PENDAPATAN USAHA	2,777,389,711,926	2,262,584,087,154
B. BEBAN USAHA	2,722,392,989,364	2,221,417,583,617
- Pembelian Tenaga Listrik	2,516,166,068,742	2,040,513,217,053
- Sewa	752,315	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Beban Emisi Karbon	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	18,711,582,525	14,279,979,513
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS		661,118,094
Sub Jumlah	18,711,582,525	14,941,097,607
Fungsi Transmisi :		
- Sitem Transmisi		
- Sitem Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sitem Distribusi	143,853,659,424	128,474,345,721
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	143,853,659,424	128,474,345,721
Fungsi Tata Usaha Langgan	43,648,833,645	37,507,871,119
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	12,092,713	(18,947,883)

- Bengkel		
- Laboratorium		
- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas		
- Sestim Telekomunikasi		
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	12,092,713	(18,947,883)
C. LABA USAHA	54,996,722,562	41,166,503,537
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(618,163,404)	(16,354,548,383)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	54,378,559,158	24,811,955,154
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	54,378,559,158	24,811,955,154
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		-
L A B A (R U G I) B E R S I H	54,378,559,158	24,811,955,154
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	54,378,559,158	24,811,955,154